

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

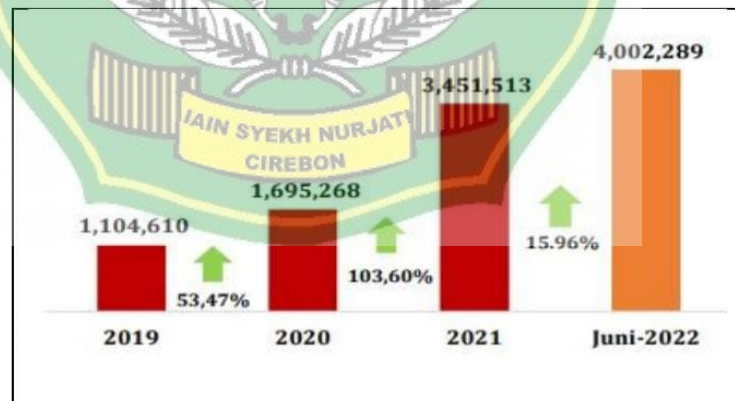
Di zaman modern seperti sekarang ini, investasi sudah mulai diminati dikalangan masyarakat maupun mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa investasi seperti saham, obligasi, reksadana, properti dan logam mulia. Namun, tidak sedikit dari mereka yang belum tertarik untuk berinvestasi karena beranggapan bahwa berinvestasi itu hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar. Namun lain halnya ketika seseorang tertarik untuk berinvestasi, ia akan bersungguh-sungguh memulai investasi walaupun dengan modal seadanya atau dengan modal yang minim. Selain itu, seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi seperti mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan investasi, menerima dengan baik penawaran untuk berinvestasi dan melakukan investasi sendiri walaupun dengan modal yang minimal. Sebelum mengenal akan adanya investasi banyak orang yang menysihkan uangnya dalam bentuk tabungan.

Indonesia merupakan negara berkembang dimana orientasi secara keuangan masyarakatnya masih tergolong jangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Dibandingkan dengan negara maju, orientasi mereka lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Mereka sangat sadar akan manajemen keuangan, sehingga mereka dapat memasukkan 30% dari pendapatan mereka kedalam investasi (Pajar,2017). Maka dari itu, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat secara berkala untuk mengubah keuangan masyarakat dari *saving society* ke *investing society*. Dengan di adakannya edukasi diharapkan masyarakat mampu memahami investasi dan termotivasi untuk beralih dari menabung menjadi investasi.

Seiring perkembangan zaman orang-orang sekarang lebih memilih untuk menysihkan uangnya dengan cara membeli saham, obligasi atau logam mulia yang menurut mereka akan memberikan keuntungan yang

menjanjikan untuk masa depan. Jenis-jenis investasi di Indonesia sangat beragam, tergantung dari kebutuhan dan karakter investor masing-masing. Salah satu jenis investasi yang paling banyak diminati adalah berinvestasi di pasar modal.

Data terbaru dari PT. Kustodion Sentral Efek Indonesia menyatakan jumlah investor lokal terus tumbuh signifikan terutama dimasa pandemic covid-19 membuat masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal sebagai alternatif investasi. Jumlah investor saham pasar modal mengalami peningkatan 21% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah total investor saham pasar modal di Indonesia sebanyak 81,64% diantaranya dikuasai oleh investor muda. PT.Kustodion Sentral Efek Indonesia mencatat peningkatan pengguna platform C-BEST sebesar 17,1% pada juli 2022 dibandingkan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 terdapat 3.451.513 investor C-BEST, namun pada juli 2022 jumlah investor tersebut meningkat menjadi 4.002.289(ww.ksei.com diakses pada hari Jum'at tanggal 7 Oktober 2022 pukul 12.00 WIB). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia sudah mengetahui akan pentingnya berinvestasi.



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Investor Saham 2019-2022**

Sumber: PT. Kustodion Sumber Efek Indonesia

Pasar modal adalah tempat jual beli berbagai instrument keuangan jangka panjang seperti surat berharga (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, dan produk lainnya. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang

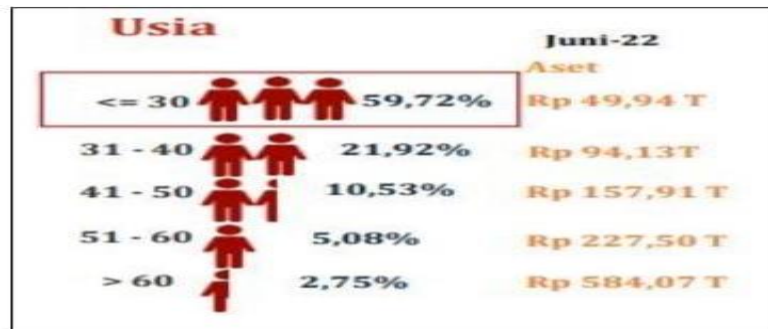
pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai sarana penghimpunan modal bagi perusahaan atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk menerima pendanaan dari pemodal (investor), bagi perusahaan yang memperoleh dana dari pasar modal dapat menggunakannya untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua, bagi masyarakat pasar modal dijadikan sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Pasar modal Indonesia juga punya potensi tumbuh lebih besar dari pasar modal negara lain di kawasan. Pendalaman pasar modal mempunyai 4 *building blocks* diantaranya yaitu penguatan infrastruktur sistem teknologi informasi, penyediaan regulasi yang akomodatif bagi industri sekaligus lebih melindungi investor, peningkatan sisi penawaran dan permintaan produk, serta efektifnya pengawasan dan penegakan hukum di pasar modal ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada hari Jum'at 8 Oktober 2022 pukul 07.22 WIB).

Pasar modal syariah lahir karena kebutuhan dari sisi permintaan, dimana ada kelebihan dana yang memerlukan produk investasi yang memenuhi prinsip islam. Produk investasi syariah berbentuk reksadana adalah produk pertama di dunia yang diluncurkan untuk menampung kelebihan dana. Sama seperti di Indonesia investasi pertama yang diluncurkan adalah produk investasi berbentuk reksadana syariah pada tahun 1997. Pasar modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah (Abdullah, 2019). Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pangsa pasar modal syariah terbesar di dunia. Sementara itu, rasio kapitalisasi pasar Indonesia terhadap PDB (Pasar

Domestik Bruto) masih dibawah 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia masih sangat tinggi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada hari kamis tanggal 7 Oktober 2022 pukul 20.49 WIB)

Perkembangan pasar modal syariah dari sisi produk maupun nilai selama tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan cukup positif. Pada 30 Desember 2021, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ditutup pada 189,02 poin atau meningkat sebesar 6,50% dibandingkan indeks ISSI pada 30 Desember 2020 sebesar 177,48 poin. Peningkatan indeks tersebut sejalan dengan nilai kapitalisasi pasar ISSI yang tumbuh positif sebesar 19,10% dari sebelumnya sebesar Rp3.344,93 triliun menjadi Rp3.983,65 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan IHSG di akhir tahun 2021 ( [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2022 pukul 19.30 WIB)

Investasi menjadi hal penting yang harus disiapkan generasi Z agar dapat bersaing dimasa yang akan datang, sehingga generasi Z bisa berpartisipasi membantu Indonesia mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan dimasa depan (Randi, 2019). Pada akhir semester pertama tahun 2022 investor saham didominasi oleh investor dibawah usia 40 tahun, yakni generasi Z dan generasi milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset Rp 144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor bekerja sebagai pegawai swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp 358,53 triliun ([www.ksei.com](http://www.ksei.com) diakses pada hari Jum'at tanggal 7 oktober 2022 pukul 12.14 WIB). Karena generasi Z dan generasi milenial mempunyai keberanian yang tinggi dan kemauan yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam membawa perubahan.



**Gambar 1.2**

### **Jumlah Investor Berdasarkan Rentan Usia**

Sumber: PT. Kustidion Sumber Efek Indonesia

Untuk terus menumbuhkan tingkat investasi kalangan masyarakat di pasar modal Indonesia BEI mengembangkan kampanye yang kuat untuk industri pasar modal dengan judul kampanye “Yuk Nabung Saham”. Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat luas sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan cara membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari menabung menjadi berinvestasi sehingga dapat mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*. Kampanye Yuk Nabung Saham diresmikan oleh Muhammad Jusuf Kalla yang pada saat itu menjabat sebagai wakil presiden Indonesia pada tanggal 12 November 2017 di Main Hall Gedung Indonesia Stock Exchange ([www.idx.com](http://www.idx.com) diakses pukul 7:43 tanggal 8 oktober 2022)

Menurut riset BEI Nielsen dan Universitas Indonesia diketahui bahwa generasi muda memiliki potensi besar menjadi investor saham. Hal ini tak lepas dari gerakan kampanye yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu tujuan utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik investor baru di kalangan usia muda yaitu dengan mendirikan Galeri Investasi di setiap universitas. Hal ini dikarenakan mahasiswa berpotensi besar menjadi investor dipasar modal. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah untuk memperkenalkan pasar modal kepada dunia akademis sejak dini. Galeri Investasi BEI merupakan

hasil kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas untuk memperkenalkan pasar modal tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktik. Dengan adanya Galeri Investasi BEI, diharapkan bisa saling memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat optimal bagi mahasiswa, praktisi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di sekitarnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada hari Jum'at 7 Oktober 2022 pukul 08:49 WIB)

Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon salah satu perguruan tinggi yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia untuk mendirikan Galeri Investasi Syariah. Galeri Investasi yang dimiliki IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip islam. Hal ini dikarenakan IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Salah satu yang menjadi sasaran Galeri Investi Syariah adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dikarenakan mahasiswa FEBI sudah mempelajari teori mengenai investasi.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Perbankan Syariah	754
Ekonomi Syariah	814
Akuntansi Syariah	615
Pariwisata Syariah	99
<b>Jumlah</b>	<b>2.282</b>

Sumber: Data Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dilihat dari data diatas jumlah mahasiswa FEBI secara keseluruhan berjumlah 2.282 mahasiswa, jumlah ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berpotensi besar untuk menjadi investor dan dapat mengembangkan Galeri Investasi Syariah yang ada di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Akan tetapi Faktanya jumlah ini tidak

sebanding dengan jumlah investor yang terdaftar di Galeri Investasi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Diketahui bahwa jumlah investor yang terdaftar sampai dengan bulan Oktober 2022 ada 466 investor. Data tersebut menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa FEBI masih sangat rendah dikarenakan Galeri Investasi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri mengharapkan setidaknya 30% dari mahasiswa untuk berinvestasi di GIS IAIN Syekh Nurjati Cirebon .

Tingginya minat investasi pada mahasiswa hanya pada awal pembelajaran kuliah saja. Tidak sedikit mahasiswa yang mengurungkan niatnya untuk berinvestasi ketika sudah mempraktikkan teori yang didapat ketika pembelajaran mata kuliah (Pajar,2019). Minat investasi merupakan keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan kuat untuk melakukan kegiatan investasi yang menimbulkan perasaan senang berinvestasi satu atau lebih aktiva dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sulistyowati, 2017). Menurut kamus besar KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan terhadap sesuatu ([www.kbbi.co.id](http://www.kbbi.co.id) diakses pada hari Kamis 13 Oktober 2022 pukul 12.45 WIB). Minat dapat dikaitkan dengan dorongan orang yang mudah tertarik dengan orang, benda, aktivitas sendiri, minat bisa menjadi alasan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan dalam keadaan sadar. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi dipasar modal yaitu, pengetahuan seseorang tentang investasi dipasar modal dan motivasi mereka melakukan investasi.

Pengetahuan dasar tentang investasi merupakan hal terpenting yang perlu diketahui oleh calon investor. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi investor dari praktik investasi yang tidak rasional (perjudian), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan risiko kerugian dalam berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrument investasi saham. Untuk menganalisis investasi mana yang diminati dibutuhkan pengetahuan yang cukup, pengalaman dan ketajaman bisnis yang memadai (Akhmad, Kesih & Sri, 2017). Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang diperlukan

seseorang tentang berbagai aspek investasi dimulai dengan pengetahuan dasar tentang penilaian investasi, tingkat risiko, dan pengembalian (*return*) investasi. Karena semakin banyak pengetahuan investasi yang diperoleh melalui pembelajaran dan sosialisasi pasar modal. Dengan adanya sosialisasi pasar modal maka keinginan untuk berinvestasi dipasar modal akan meningkat (Burhanudin,2021).

Jika seseorang sudah memahami atau memiliki pengetahuan tentang investasi, maka mereka akan tertarik atau berminat untuk berinvestasi dipasar modal atau investasi lainnya. Mereka yang sudah tertarik untuk berinvestasi akan memotivasi diri mereka sendiri maupun orang lain agar orang lain mengetahui betapa penting investasi bagi mereka dan masa depan mereka. Motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan minat investasi. Karena motivasi adalah semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Nisa A, 2017). Motivasi sering diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Penelitian yang dilakukan (Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois dan Slamet Prihati, 2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada PT Phintraco Sekuritas *Branch Office* Semarang” hasil menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan persepsi risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan secara simultan pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal minimal investasi dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Hikmah & Triana Ananda R, 2020) ”Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi risiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi, motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi,



persepsi risiko investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di kota Batam.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti tentu berbeda dengan penelitian terdahulu, perbedaannya terdapat pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan investasi dan motivasi investasi, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, identifikasi masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya investasi karena keuangan mahasiswa masih tergolong jangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung).
2. Rendahnya jumlah mahasiswa yang berinvestasi dipasar modal syariah melalui Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebanyak 466 investor hal ini tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa aktif IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebanyak 2.282 mahasiswa .
3. Minimnya pengetahuan mahasiswa yang berkaitan dengan investasi.
4. Kurangnya motivasi menjadi alasan mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal syariah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan masalah yang lebih luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah bahwa ruang lingkup penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang belum berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal syariah?
3. Apakah pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah?
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal syariah?
3. Untuk mengetahui pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal syariah?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti terlebih dalam penulisan pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dimana hasil penelitian ini menjadi dasar memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi dipasar modal syariah.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah sumber informasi bagi pembaca mengenai pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal syariah.

### G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini ditulis sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** merupakan bab yang berisi pendahuluan, diantaranya meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II** merupakan bab yang berisi kajian pustaka, diantaranya meliputi landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III** merupakan bab yang berisi metodologi penelitian, diantaranya meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variable, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV** merupakan bab yang berisi kondisi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V** merupakan bab yang berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran